

PENGARUH KONTEN YOUTUBE TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA JEPANG

Anisa Julianti¹⁾, Ihwan Nuriman²⁾, Maya Chosin³⁾, Mhd. Anwar Rasyid⁴⁾, Sri Wahyu Widiati⁵⁾

¹⁾ Universitas Riau

anisa.julianti1871@student.unri.ac.id

Abstract

YouTube has become one of the popular platforms that allows quick access to educational content, especially in foreign language learning, which can enhance learners' knowledge. Therefore, the researcher was interested in evaluating the influence of YouTube content on Japanese language and culture learning in university students. This study used a survey method consisting of twenty respondents to evaluate college students' preferences for specific YouTube channels, and analyse their impact on vocabulary acquisition, cultural understanding, and desire to learn. Data was collected through an online questionnaire and analysed descriptively using pie charts and tables. The results showed that sixty per cent of respondents believed that YouTube could improve vocabulary, thirty per cent said that they understood Japanese culture better, and ten per cent said that their motivation to study increased. The Nihongo Mantappu channel was particularly popular due to its relaxed but educational approach. This study shows that YouTube is an effective tool to help university students learn Japanese language and speaking skills and other aspects of learning. Further research could involve more respondents and look at more diverse content, such as cultural video blogs and grammar tutorials.

Keywords: Culture Japan, Learning, Language, YouTube.

Abstrak

YouTube telah menjadi salah satu platform populer yang memungkinkan akses cepat ke konten pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa asing sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembelajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengevaluasi pengaruh konten YouTube terhadap pembelajaran bahasa dan budaya Jepang pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei yang terdiri dari dua puluh responden untuk mengevaluasi preferensi mahasiswa terhadap saluran YouTube tertentu, dan menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap penguasaan kosa kata, pemahaman budaya, dan keinginan untuk belajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis secara deskriptif menggunakan diagram pie dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam puluh persen responden percaya bahwa YouTube dapat meningkatkan kosa kata, tiga puluh persen mengatakan bahwa lebih memahami budaya Jepang, dan sepuluh persen mengatakan bahwa motivasi untuk belajar meningkat. Saluran Nihongo Mantappu sangat diminati karena pendekatan yang santai tetapi mendidik. Studi ini menunjukkan bahwa YouTube adalah alat bantu yang efektif untuk membantu mahasiswa belajar bahasa Jepang dan keterampilan berbicara dan aspek pembelajaran lainnya. Penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan yakni dengan lebih banyak melibatkan responden dan melihat konten yang lebih beragam, seperti video blog budaya dan tutorial tata bahasa.

Kata kunci: Bahasa, Budaya, Jepang, Pembelajaran, YouTube.

PENDAHULUAN

Banyak bahasa di dunia, masing-masing mencerminkan budaya dan memengaruhi cara orang berpikir dan memandang dunia. Benjamin Lee Whorf menekankan bagaimana struktur bahasa suatu masyarakat memengaruhi cara orang berpikir dan memandang dunia, selain

merefleksikan budayanya. Menurut hipotesis Sapir-Whorf, bahasa memainkan peran penting dalam menentukan hubungan antara kognisi individu dan budaya kolektif masyarakat tersebut (Yunhadi, 2016). Semua bahasa di dunia memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda untuk dipahami dan dikuasai. Bahasa Jepang memiliki tiga sistem penulisan yang berbeda: *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Ini menjadikannya salah satu bahasa yang paling rumit. Karena banyaknya karakter dan makna kontekstual dalam *kanji*, mempelajarinya menjadi sulit. Selain itu, komunikasi menjadi lebih sulit karena adanya *keigo* (tingkat kesopanan), yang merupakan bagian dari budaya Jepang yang sangat menekankan sopan santun dan hirarki sosial.

Saat ini, penutur asing menggunakan teknologi digital dan elemen sosial budaya untuk mengajar bahasa Jepang. Penguasaan bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dalam berbagai lingkungan sosial, dan teknologi modern menjadi alat bantu yang penting. Siswa dapat mengakses berbagai bahan pelajaran, termasuk kosakata, tata bahasa, dan wawasan budaya Jepang, melalui media digital dan situs web (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). YouTube adalah salah satu sumber daya terbaik untuk membantu belajar bahasa Jepang (Hermawan, Soepardjo, & Fanani, 2021). YouTube menawarkan berbagai sumber daya pendidikan dalam bentuk film menarik yang menjelaskan budaya, tata bahasa, dan terminologi bahasa Jepang. Siswa dapat lebih memahami bahasa dan konteks sosial dan budaya yang terkait berkat visualisasi interaktif dalam film. Selain itu, kemampuan beradaptasi YouTube memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dari mana saja, mendukung proses pembelajaran dengan contoh dialog otentik dari penutur asli bahasa Jepang.

Setelah Google, YouTube adalah platform yang paling populer, yang menunjukkan signifikansinya dalam mempromosikan pembelajaran dan akses informasi, menurut data *We Are Social* (Machfir, 2024). Manfaat ini menjadikan YouTube sebagai sumber daya yang berharga untuk belajar bahasa Jepang dan membantu membuat proses pembelajaran lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya dari bahasa yang sedang dipelajari.

Diluncurkan pada tahun 2004, YouTube adalah situs web yang memungkinkan orang untuk mengunggah, melihat, dan berbagi video dengan dunia. Ekspansi YouTube di Indonesia meningkat pesat pada tahun 2022, ketika lebih dari 139 juta pengguna mengakses platform tersebut (Machfir, 2024). YouTube merupakan sumber daya tarik yang konstan bagi penyedia konten dan konsumen karena berbagai macam konten yang menarik. Banyak YouTuber, terutama artis Jepang, menyediakan konten tentang belajar bahasa Jepang, termasuk bahasa Jepang secara langsung. YouTuber Indonesia terkenal yang membuat konten tentang bahasa dan budaya Jepang juga tersedia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, termasuk untuk bahasa Jepang. Media video seperti YouTube dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 2 Kota Serang, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah penggunaan media video dalam proses pembelajaran (Rahmawati, Suherman, & Rusdiyani Isti, 2020). YouTube disebut sebagai salah satu platform yang mempermudah akses materi pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. YouTube menawarkan berbagai konten yang mendukung keterampilan seperti

menyimak dan berbicara, sehingga menjadi alat yang relevan untuk pembelajaran bahasa (Agatha, Setiawati, & Noverisa, 2022).

YouTube adalah alat pembelajaran kontemporer yang berguna untuk mempromosikan penguasaan bahasa Jepang selain sebagai sumber hiburan. Platform ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran melalui berbagai konten menarik yang memadukan visualisasi interaktif, contoh dialog dunia nyata, dan akses yang fleksibel. YouTube telah terbukti dalam berbagai penelitian dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Jepang.

Hal ini cukup menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dalam pembelajaran bahasa Jepang. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari mahasiswa pendidikan bahasa Jepang di Universitas Riau tentang jenis konten YouTube yang biasa mereka tonton dan bagaimana mereka bereaksi terhadap konten tersebut.



Gambar 1. Diagram Jumlah Responden dari Angkatan 2022-2024

Survei ini melibatkan 20 siswa dari angkatan 2022–2024 dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Hasil menunjukkan preferensi siswa terhadap konten tertentu dan bagaimana konten tersebut membantu mereka belajar bahasa Jepang.

LANDASAN TEORI

a. Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Media digital memberikan akses luas ke berbagai materi pembelajaran, seperti wawasan budaya, kosa kata, dan tata bahasa (Mailani et al., 2022). Sebagai platform berbagi video terbesar kedua setelah Google, YouTube menawarkan berbagai konten edukatif yang membantu siswa belajar bahasa melalui visualisasi interaktif dan contoh dialog dunia nyata.

b. YouTube sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa

YouTube merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (Hermawan et al., 2021) menunjukkan bahwa media video berguna untuk pembelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah karena memberikan fleksibilitas waktu dan tempat untuk mempelajari materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan video pembelajaran yang populer, seperti kanal Nihongo Mantappu, menunjukkan bahwa konten yang santai tetapi informatif sangat penting untuk menarik perhatian siswa.

c. Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran bahasa adalah motivasi belajar. Metode yang menyenangkan dan sesuai dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi siswa, menurut (Tamara & Thohir, 2022). Media seperti YouTube membuat belajar lebih menarik dengan memberikan akses ke materi yang relevan, yang secara signifikan mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar bahasa Jepang.

d. Pemahaman Budaya dalam Penguasaan Bahasa

Budaya dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Menurut hipotesis Sapir-Whorf, struktur bahasa mempengaruhi cara seseorang berpikir dan melihat dunia (Yunhadi, 2016). Sangat penting untuk memahami budaya Jepang, seperti hierarki sosial dan sopan santun. Dengan memberikan visualisasi budaya, YouTube membantu siswa memahami bahasa dan mengaitkannya dengan konteks sosial yang relevan, meningkatkan pemahaman mereka, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

e. Efek Bandwagon dalam Preferensi Media

Efek bandwagon berdampak pada pilihan pengguna terhadap saluran YouTube populer (Djuna & Fadillah, 2022). Saluran dengan banyak pengikut, seperti Nihongo Mantappu, lebih diminati karena memiliki sumber daya yang lebih baik untuk membuat konten berkualitas tinggi. Hal ini relevan untuk menyelidiki preferensi siswa terhadap jenis konten yang mendukung pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengevaluasi pengaruh konten YouTube terhadap pembelajaran bahasa dan budaya Jepang. Survei dilakukan secara daring menggunakan Google Form, yang disebarluaskan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2022-2024. Responden yang terlibat berjumlah 20 orang.

a. Instrumen Penelitian

Kuesioner dibuat untuk mengumpulkan informasi terkait preferensi mahasiswa terhadap saluran YouTube tertentu dan pengaruh kontennya terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Beberapa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah:

- Saluran YouTube apa yang paling sering Anda gunakan untuk belajar bahasa Jepang?
- Apa alasan Anda menyukai saluran tersebut?
- Jenis konten apa yang menurut Anda paling membantu dalam pembelajaran bahasa Jepang?
- Seberapa besar pengaruh konten tersebut terhadap penguasaan bahasa dan budaya Jepang?

- Sumber lain apa yang Anda gunakan untuk belajar bahasa Jepang selain YouTube?

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan pada November 2024 menggunakan Google Form yang menjangkau responden dari berbagai angkatan. Mereka yang berpartisipasi diminta untuk memberikan tanggapan deskriptif serta menentukan tingkat pengaruh konten terhadap pembelajaran.

c. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif, dan temuan ditampilkan dalam diagram pie dan tabel distribusi frekuensi. Diagram ini menggambarkan preferensi saluran YouTube serta dampaknya pada pembelajaran. Teknik analisis ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis konten yang paling efektif dan alasan di balik preferensi siswa.

d. Hasil Kuesioner

Saluran YouTube Nihongo Mantappu adalah yang paling banyak digunakan dengan 30% peserta, diikuti oleh WaGoMu dengan 20%, dan saluran lain dengan jumlah yang lebih kecil. Sebagian besar responden mengatakan bahwa menggunakan media yang santai dan menarik meningkatkan motivasi untuk belajar dan meningkatkan kosakata dan pemahaman budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan November 2024, 20 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2022-2024 berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan distribusi preferensi konten sebagai berikut:

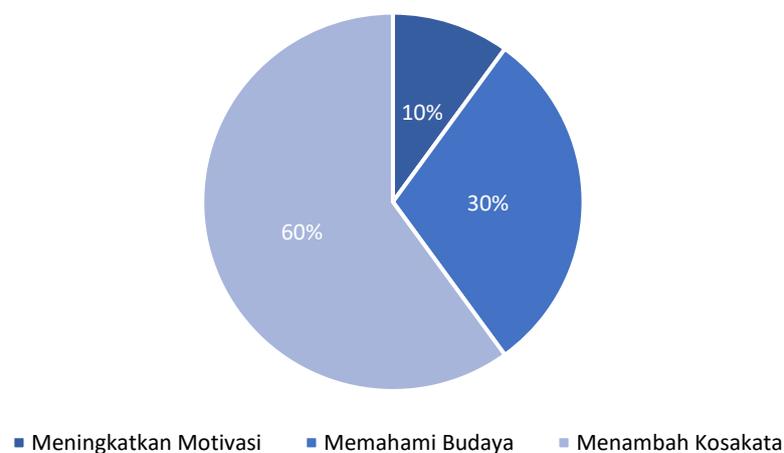
Table 1. Distribusi Preferensi Konten YouTube

No.	Saluran YouTube	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Nihongo Mantappu	6	30%
2.	WaGoMu #JapaneseClass	3	15%
3.	Yafu Hime	1	5%
4.	Neo Japan	1	5%
5.	Mugen Class	1	5%
6.	Akane Teki Nihongo Kyoushitsu	2	10%
7.	Kiara Chan	1	5%
8.	Muzukashii Nihongo	2	10%
9.	Japanesiable	1	5%
10.	Chakurin Fufu	1	5%
11.	Yasashii Nihongo	1	5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dengan persentase 30%, saluran YouTube yang paling populer adalah “Nihongo Mantappu.” Hal ini menunjukkan bahwa gaya saluran yang santai namun instruktif, terutama penggunaan vlog dan interaksi dengan penutur asli bahasa Jepang untuk mengajarkan bahasa Jepang, menarik perhatian pemirsa. Selain itu, saluran “WaGoMu #JapaneseClass” memiliki persentase 15% dan juga sangat populer. Sumber daya yang relevan untuk belajar bahasa Jepang, termasuk kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, menjadi alasan responden memilih saluran tersebut. Namun, persentase untuk “Mugen Class” dan “Yafu Hime” lebih rendah. Ada kemungkinan bahwa kurangnya minat Mahasiswa terhadap saluran-saluran ini karena saluran ini kurang menyenangkan secara estetika atau kurang dipromosikan daripada saluran yang lebih terkenal. Hal ini juga menunjukkan bahwa media yang lebih disukai mahasiswa untuk menunjang pembelajaran mereka adalah saluran terkenal yang mengambil pendekatan yang ringan.

Ada berbagai penjelasan ilmiah untuk fenomena bahwa pengguna lebih memilih video YouTube dari saluran yang lebih terkenal. Kecenderungan orang untuk mengikuti tindakan mayoritas dikenal sebagai “efek Bandwagon” (Djuna & Fadillah, 2022). Selain itu, saluran terkenal sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membuat materi berkualitas tinggi yang berkelanjutan, yang menarik lebih banyak penonton.

Pengaruh Konten YouTube terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang



Gambar 2. Diagram Pengaruh Konten YouTube terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang

Diagram ini menunjukkan pengaruh konten YouTube terhadap pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan jawaban responden. Sebagian besar responden (60%) menyatakan bahwa konten YouTube membantu mereka menambah kosakata baru. Sebanyak 30% responden mengatakan bahwa YouTube membantu mereka memahami budaya Jepang. Sementara itu, 10% responden merasa bahwa YouTube meningkatkan semangat belajar bahasa Jepang mereka karena kontennya yang menarik dan interaktif, sehingga membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa YouTube memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam menambah kosakata, memahami budaya Jepang, dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa YouTube dapat mendukung siswa dalam memahami dan memperjelas materi pembelajaran serta dapat merangsang minat belajar mereka (Tamara & Thohir, 2022). Juga disebutkan dalam penelitian lain bahwa pembelajaran bahasa melalui media YouTube sangat menyenangkan karena materi pembelajarannya yang bervariasi serta dapat diakses dengan mudah dan cepat (Rasman, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten YouTube memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa dan budaya Jepang di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2022-2024. Hasil survei dari 20 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (60%) mengatakan YouTube membantu mereka menguasai kosa kata, 30% lebih memahami budaya Jepang, dan 10% merasa lebih termotivasi untuk belajar. Saluran Nihongo Mantappu memiliki pendekatan santai yang menggabungkan hiburan dengan pembelajaran, yang membuatnya menjadi pilihan utama.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube adalah media pembelajaran yang efektif karena memiliki visualisasi yang menarik dan kemudahan akses yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Namun, keberhasilan YouTube sebagai alat pembelajaran bergantung pada kualitas konten dan relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Sebagai saran, Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan saluran YouTube tertentu ke dalam bahan ajar tambahan. Pengembangan konten yang lebih kontekstual dan interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan kinerja media ini. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran YouTube dalam pembelajaran bahasa Jepang, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan memfokuskan pada berbagai keterampilan bahasa, seperti berbicara dan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, E., Setiawati, N., & Noverisa, E. J. (2022). *MEDIA YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BUNPOU IV*.
- Djuna, K., & Fadillah, A. N. (2022). Pemanfaatan Fenomena The Bandwagon Effect Pada Generasi Muda Indonesia. *SANISA : Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 2(1).
- Hermawan, D. A., Soepardjo, D., & Fanani, U. Z. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 9(2).
- Machfir, Z. (2024, Agustus 9). 10 Bahasa Tersulit di Dunia, Mandarin Nomor Satu. *GoodStats*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2), 1–10. Diambil dari www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Rahmawati, V., Suherman, & Rusdiyani Isti. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BAHASA JEPANG BERBASIS VIDEO PADA MATERI KANKOUCHI



TERHADAP HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).

Rasman. (2021). PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI COVID 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2).

Tamara, Y. D., & Thohir, M. A. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 05(3).

Yunhadi, W. (2016). REALITAS BAHASA DALAM POSTULAT SAPIR DAN WHORF. *LINGUA*, 13(2), 169–180.